

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## Juli

- Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,35 persen. Month to month (m-to-m) sebesar 0,54 persen dengan Indeks Harga Kosumen (IHK) sebesar 110,51
- Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,99 persen; Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,38 persen; Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,98 Kelompok Transportasi sebesar 1,48 persen; Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 1,42 persen; Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,64 persen; Kelompok Pendidikan sebesar 1,22 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,94 persen; Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 13,35 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan Indeks, yaitu Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Rekreasi, Olah Raga, dan Budaya, Kelompok Pendidikan, Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.
- Komoditas yang memberikan andil inflasi (y-on-y) yaitu Emas Perhiasan, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Beras, Ikan Layang/Ikan Benggol, Mobil, Telepon Selular, Minyak Goreng, Ikan Katamba, Udang Basah, Sigaret kretek Tangan (Skt).
- Komoditas yang memberikan andil deflasi (y-on-y) adalah Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Ikan Teri, Sawi Hijau, Bayam, Angkutan Udara, Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Kol Putih/Kubis, Bawang Merah, Bensin, dan untuk (m-to-m) yaitu Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Cabai Rawit, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-Aso, Bawang Putih, Cimi-Cumi, Ikan Katamba, Daging Ayam Ras, Kecap, Udang Basah, Semangka.

Kota Inflasi / Keterangan	Inflasi Year on Year (Y-on-y) Juli 2025 (%)	Inflasi Month to Month (MtM) Juli 2025 (%)	Indeks Harga Konsumen (IHK) Juli 2025
Kabupaten Kolaka	3,35	0,54	110,51

## Agustus

- Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 4,26 persen. Month to month (m-to-m) sebesar 0,87persen dengan Indeks Harga Kosumen (IHK) sebesar 111,47
- Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,38 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,02 persen; kelompok Transportasi sebesar 1.62 persen, kelompokinformasi, komunikasi dan jasa keuangan

sebesar 1,57 persen; Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,58 persen, Kelompok Pendidikan sebesar 9,08 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,94 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 13,50 persen. Sementara tidak ada kelompok yang mengalami penurunan Indeks.

- Komoditas yang memberikan andil inflasi (*y-on-y*) yaitu Beras, Emas perhiasan, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Ikan Layang/Ikan Benggol, Akademi Perguruan Tinggi, Ikan Katamba, Bawang Merah, Tomat, Angkutan Udara, dan Minyak Goreng.
- Komoditas yang memberikan andil deflasi (*y-on-y*) adalah Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Tempe, Ikan Teri, Sawi Hijau, Daging Ayam Ras, Bayam, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-Aso, Bensin, Terong, Cabai Rawit, Tomat, Beras, Telur Ayam ras, Parfum, Baju Muslim Wanita, Bahan Bakar Rumah Tangga, Bawang Merah, Telepon Selular, Pasta Gigi, Ikan Cakalang/Ikan Sisik, dan untuk (*m-to-m*) yaitu Tomat, Tempe, Cabai Rawit, Labu Parang/Manis/Merah/Kuning Bensin, Gula Pasir, Terong, Bawang Putih, Kentang, dan Tepung Terigu.

Kota Inflasi / Keterangan	Inflasi Year on Year (Y-on-y) Juli 2025 (%)	Inflasi Month to Month (MtM) Juli 2025 (%)	Indeks Harga Konsumen (IHK) Juli 2025
Kabupaten Kolaka	4,26	0,87	111,47

## September

- Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) sebesar 4,34 persen. Month to month (*m-to-m*) sebesar 0,13 persen dengan Indeks Harga Kosumen (IHK) sebesar 111,62
- Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,02 persen; kelompok transportasi sebesar 1,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,57 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,71 persen; kelompok pendidikan sebesar 9,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,86 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,08 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan Indeks adalah Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.
- Komoditas yang memberikan andil inflasi (*y-on-y*) yaitu Emas perhiasan, Beras, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Ikan layang/Ikan Benggol, Akademi/Perguruan Tinggi, Ikan Katamba, Bawang Merah, Minyak Goreng, Angkutan Udara, Tomat, dan untuk (*m-to-m*) Emas Perhiasan, Bahan Bakar Rumah Tangga, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Telur Ayam Ras, Ikan Teri, Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Ikan Katamba, Labu Parang/Manis /Merah/Kuning, Kacang Tanah, Ban Luar Mobil.
- Komoditas yang memberikan andil deflasi (*y-on-y*) adalah Beras, Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Bayam, Tempe, Ikan Teri, Sawi hijau, Pepaya, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Aso-As, Terong, Daging Ayam Ras, Bawang Putih, dan untuk (*m-to-m*) yaitu Cabai rawit, Beras, Tomat, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Mie Kering Instan,

Sepeda Motor, Kelapa Cabai Merah, Minyak Goreng.

Kota Inflasi / Keterangan	Inflasi Year on Year (Y-on-y) Juli 2025 (%)	Inflasi Month to Month (MtM) Juli 2025 (%)	Indeks Harga Konsumen (IHK) Juli 2025
Kabupaten Kolaka	4,34	0,13	111,62

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Kolaka dengan daerah lain yakni daerah Sulawesi Selatan untuk komoditas cabai besar, cabai rawit dan bawang merah dan bawang putih serta telur ayam ras. Sementara untuk komoditas beras juga masih mengandalkan Kabupaten di Sulawesi Selatan.
3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Kabupaten Kolaka, seperti informasi surplus dan defisit, informasi pola tanam komoditas, informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
4. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penetapan Surat Keputusan Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Kolaka Tahun 2025 sesuai SK nomor : 45/143/2025, 3 Maret 2025
2. Rapat internal tim sekretariat TPID Kabupaten Kolaka menentukan program kerja pengendalian inflasi di Kabupaten Kolaka.
3. Monitoring perkembangan dan operasional pasar dan distribusi pasokan sembako di pasar pasar tradisional.
4. Melakukan kegiatan pasar murah baik dilaksanakan oleh internal Pemerintah Kabupaten atau bekerjasama dengan pihak Pemerintah Provinsi.
5. Melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) melalui alokasi dana APBD yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kolaka dan melalui Alokasi dana APBN.
6. Pertemuan rutin Rakor Inflasi Daerah (Via Zoom) bersama Menteri Dalam Negeri RI membahas langkah-langkah konkret Pengendalian Inflasi di Daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden, yang dilaksanakan setiap hari senin.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### ◦ Capaian Positif:

- Pelaksanaan program pasar murah dan operasi pasar membantu menekan harga kebutuhan pokok.
- Pemantauan harga dan koordinasi antar instansi mendukung respons cepat

terhadap dinamika pasar.

◦ **Tantangan Utama:**

- Keterbatasan infrastruktur distribusi mengakibatkan kelancaran pasokan terganggu.
- Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah dan kapasitas produksi lokal yang minim meningkatkan risiko inflasi.
- Fluktuasi harga global, terutama BBM dan komoditas non-pangan, turut memengaruhi stabilitas harga.

◦ **Rekomendasi:**

- Tingkatkan produksi lokal dengan mengoptimalkan teknologi pertanian.
- Perbaiki infrastruktur distribusi untuk memperlancar pengiriman barang.
- Kembangkan sistem informasi pasar yang terintegrasi untuk pemantauan harga secara real-time.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Perkuat Pasokan Lokal**

Dorong peningkatan produksi daerah melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian serta penerapan teknologi modern, guna mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar wilayah.

2. **Perbaiki Infrastruktur Distribusi**

Tingkatkan kualitas jaringan logistik dan sarana transportasi agar distribusi barang kebutuhan pokok lebih lancar, cepat, dan efisien.

3. **Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi**

Bangun platform terpadu untuk memantau stok, pola tanam, dan harga komoditas strategis secara real-time, sehingga kebijakan dapat diambil secara tepat dan responsif.

4. **Intervensi Pasar**

Perluas program pasar murah serta operasi pasar sebagai langkah menjaga stabilitas harga dan mengantisipasi fluktuasi barang kebutuhan pokok.

5. **Koordinasi Lintas Sektor**

Perkuat sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah provinsi, dan pihak swasta dalam mengelola pasokan serta distribusi, sehingga potensi gangguan dapat diatasi secara bersama